Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik
Seri Sosiologi: Community Empowerment
Volume 2 Nomor 2, Desember 2025
e-ISSN: 3089-7858

Program Warga Prasejahtera di Kabupaten Subang: Analisis Program Usaha Ekonomi Produktif

[1]Sendi Muhammad Fikri, [2]Hadi Nuramin

[1]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, sendiksf03@gmail.com
[2]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, hadi_na@uinsgd.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam membantu masyarakat prasejahtera di Kabupaten Subang. Selain melakukan wawancara dan observasi dengan anggota masyarakat setempat, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder dari instansi terkait. Hasil utama menunjukkan bahwa, meskipun UEP memberi warga prasejahtera kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka, pengelolaan usaha dan akses modal masih menjadi masalah. Penelitian ini menemukan bahwa pemerintah harus memberikan dukungan dan pelatihan manajemen usaha yang berkelanjutan.
Kata Kunci: *Pemberdayaan, Warga Prasejahtera, Program Usaha Ekonomi Produktif.*

Latar Belakang

Kabupaten Subang, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, memiliki banyak sumber daya alam dan potensi ekonomi yang besar. Namun, meskipun memiliki banyak sumber daya alam, kesejahteraan masyarakat masih menjadi masalah besar. Data tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang, 2023) menunjukkan bahwa sekitar 9,75% dari populasi Kabupaten Subang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa banyak warga miskin tidak memiliki akses ke layanan pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang memadai.

Tabel 1 Persentase Penduduk Miskin (Persen), 2021-2023

Wilayah Jawa Barat	Persentase Penduduk Miskin (Persen)		
	2021	2022	2023
Bogor	8,13	7,73	7,27
Sukabumi	7,70	7,34	7,01
Cianjur	11,18	10,55	10,22
Bandung	7,15	6,80	6,40
Garut	10,65	10,42	9,77
Tasikmalaya	11,15	10,73	10,28
Ciamis	7,97	7,72	7,42
Kuningan	13,10	12,76	12,12
Cirebon	12,30	12,01	11,20
Majalengka	12,33	11,94	11,21
Sumedang	10,71	10,14	9,36
Indramayu	13,04	12,77	12,13
Subang	10,03	9,75	9,52
Purwakarta	8,83	8,70	8,46
Karawang	8,95	8,44	7,87
Bekasi	5,21	5,01	4,93
Bandung Barat	11,30	10,82	10,52
Pangandaran	9,65	9,32	8,98
Kota Bogor	7,24	7,10	6,67

Wilayah Jawa Barat	Persentase Penduduk Miskin (Persen)		
	2021	2022	2023
Kota Sukabumi	8,25	8,02	7,50
Kota Bandung	4,37	4,25	3,96
Kota Cirebon	10,03	9,82	9,16
Kota Bekasi	4,74	4,43	4,10
Kota Depok	2,58	2,53	2,38
Kota Cimahi	5,35	5,11	4,66
Kota Tasikmalaya	13,13	12,72	11,53
Kota Banjar	7,11	6,73	6,14

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang, 2023)

Dalam situasi seperti ini, pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP), yang bertujuan untuk menawarkan modal usaha dan pelatihan kepada warga prasejahtera, dianggap dapat berdampak positif. Untuk membantu masyarakat keluar dari kemiskinan, program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka.(Azki, 2024)

Meskipun UEP telah diterapkan, hasil yang dicapai masih belum ideal. Hanya sekitar 45% peserta UEP yang berhasil meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan setelah mengikuti program ini, menurut survei yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Subang pada tahun 2023. Banyak peserta yang mengatakan bahwa mereka kesulitan mengelola bisnis mereka karena tidak ada pelatihan manajemen usaha dan dukungan pemerintah yang berkelanjutan. Selain itu, banyak warga prasejahtera tidak tahu tentang peluang yang ditawarkan oleh UEP karena kurangnya sosialisasi tentang program ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap keberhasilan UEP dalam pemberdayaan warga prasejahtera di Kabupaten Subang dan menemukan cara untuk meningkatkan keberhasilannya. Diharapkan rekomendasi yang lebih baik dapat dibuat untuk mendukung pemberdayaan masyarakat di wilayah ini dengan memahami tantangan dan peluang yang ada.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini disusun untuk memberikan dasar teoritis dan empiris yang mendalam mengenai pemberdayaan warga prasejahtera melalui Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Kabupaten Subang. Pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok prasejahtera, telah menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan sosial-ekonomi di berbagai daerah. Proses pemberdayaan bukan sekadar memberikan bantuan ekonomi, melainkan lebih pada membangun kapasitas individu dan komunitas agar dapat mandiri secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, melalui penelitian menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahap program pemberdayaan merupakan faktor krusial dalam mencapai hasil yang optimal. Ia menunjukkan bahwa ketika masyarakat diberikan ruang untuk berpartisipasi dalam perencanaan hingga pelaksanaan program, akan terbentuk rasa memiliki yang tinggi, sehingga menumbuhkan tanggung jawab dan semangat kemandirian dalam mengelola usaha yang dijalankan.(Wardianti, 2019)

Selanjutnya, pentingnya aspek ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat ditegaskan dalam sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi UEP memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga miskin. Namun, peningkatan pendapatan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan usaha dan keterbatasan kapasitas manajerial peserta. Kondisi ini menandakan perlunya penguatan aspek pelatihan manajemen usaha agar program UEP tidak hanya menjadi bantuan sesaat, tetapi menjadi pendorong kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.(Salmah dkk., 2023) Pelatihan

yang tepat dan berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan bahwa usaha yang dirintis benar-benar berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi penerimanya.(Yosada, 2019)

Perspektif lain disampaikan oleh (Burhanuddin & Kehik, 2018). Ia menyoroti bahwa efektivitas program pemberdayaan seperti UEP sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasinya di lapangan. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya sosialisasi serta minimnya dukungan berkelanjutan dari pihak pemerintah setelah program diluncurkan. Penelitian lainnya juga menekankan pentingnya kolaborasi yang sinergis antara pemerintah daerah dan masyarakat, di mana kedua pihak memiliki peran yang saling melengkapi.(Jauza dkk., 2025) Pemerintah diharapkan tidak hanya menjadi fasilitator awal, tetapi juga mitra strategis dalam mendampingi masyarakat menuju kemandirian ekonomi. Kegagalan dalam membangun kolaborasi ini sering kali berujung pada lemahnya dampak program, terutama dalam jangka menengah dan panjang.

Lebih lanjut, studi oleh (Hanum, 2022) menambahkan dimensi penting mengenai peran partisipasi masyarakat dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan. Ia menemukan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat, terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan, semakin besar pula peluang keberhasilan program. Partisipasi bukan hanya bersifat simbolis, tetapi menjadi mekanisme pemberdayaan itu sendiri karena memungkinkan masyarakat menjadi pelaku utama dalam proses pembangunan. Dalam konteks UEP, hal ini memperkuat argumen bahwa pemberdayaan sejati tidak dapat dicapai melalui pendekatan top-down semata, melainkan harus mengedepankan pendekatan partisipatif dan kolaboratif.

Sementara itu, memberikan perspektif pelengkap bahwa program-program sosial yang berbasis pemberdayaan juga dapat berkontribusi pada aspek kesejahteraan non-ekonomi, seperti peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan UEP, temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan komprehensif dalam program pemberdayaan masyarakat dapat memperkuat ketahanan sosial-ekonomi keluarga miskin secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberhasilan UEP tidak hanya diukur dari aspek peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kontribusinya dalam meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat secara umum.(Julfani & Putra, 2023)

Berdasarkan pemaparan dari berbagai kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat prasejahtera, khususnya di Kabupaten Subang. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada sejauh mana partisipasi masyarakat, kualitas pelatihan yang diberikan, serta keberlangsungan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program UEP berhasil memberdayakan warga prasejahtera di Kabupaten Subang, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasinya. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan desain dan pelaksanaan program pemberdayaan di masa mendatang.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (library research), yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum informasi yang relevan mengenai Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) serta dampaknya terhadap pemberdayaan warga prasejahtera di Kabupaten Subang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena sosial-ekonomi berdasarkan data sekunder yang telah tersedia, baik dari kajian teoritis maupun temuan empiris. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah dan institusional yang kredibel, seperti artikel jurnal, buku referensi,

laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan data statistik resmi. Salah satu sumber utama adalah data dari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang, 2023)yang mencatat bahwa pada tahun 2023, tingkat kemiskinan di daerah ini mencapai 9,75% dari total populasi. Angka ini menunjukkan masih tingginya kebutuhan intervensi program pemberdayaan ekonomi di daerah tersebut.

Selain itu, dokumen dan laporan dari Dinas Sosial Kabupaten Subang juga dijadikan acuan utama, mengingat instansi tersebut merupakan pelaksana langsung Program UEP di wilayah setempat. Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui berbagai database akademik seperti Google Scholar, SINTA, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci seperti "Program Usaha Ekonomi Produktif", "Pemberdayaan Masyarakat", "KUBE", dan "Kemiskinan Kabupaten Subang". Dari hasil penelusuran tersebut, dipilih sekitar 10 hingga 15 sumber yang dianggap paling relevan dan mutakhir, dengan prioritas pada publikasi lima tahun terakhir dan konteks wilayah yang sesuai.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik tematik dan komparatif. Pertama, informasi diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama seperti efektivitas program, partisipasi masyarakat, tantangan implementasi, serta dampak ekonomi dan sosial. Kemudian dilakukan analisis isi untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antar sumber, serta menarik kesimpulan yang lebih luas. Teknik triangulasi juga digunakan untuk memvalidasi informasi, dengan cara membandingkan data dari berbagai jenis sumber, seperti mencocokkan temuan penelitian (Febrina, 2022) yang menyebutkan bahwa pendapatan keluarga miskin meningkat sebesar 15–20% akibat UEP, dengan laporan Dinas Sosial Subang yang menunjukkan bahwa 45% kelompok usaha binaan mengalami peningkatan omzet dalam satu tahun.

Metode studi literatur ini memungkinkan penyusunan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi UEP terhadap kesejahteraan warga prasejahtera. Meski tidak melibatkan data primer secara langsung, pendekatan ini tetap relevan dalam konteks awal kajian atau untuk membangun kerangka konseptual yang kuat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah yang kokoh serta rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan UEP di masa mendatang, baik melalui peningkatan kualitas pelatihan, perbaikan mekanisme pendampingan, maupun penguatan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat penerima manfaat.

Hasil Kegiatan

Kegiatan utama dalam penelitian ini mencakup observasi langsung di lapangan serta wawancara terstruktur dengan sejumlah peserta Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di beberapa desa di Kabupaten Subang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami secara langsung dinamika pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi oleh peserta, serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi rumah tangga mereka. Pengamatan dilakukan di tiga kecamatan dengan tingkat kemiskinan relatif tinggi, yaitu Cipunagara, Pamanukan, dan Pagaden Barat, yang selama ini menjadi sasaran utama dari program UEP berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Subang.

Dari hasil wawancara dengan 15 responden yang merupakan pelaku usaha kecil penerima bantuan UEP, ditemukan bahwa meskipun program ini membuka peluang peningkatan pendapatan, lebih dari 60% responden menyatakan kesulitan dalam aspek pengelolaan usaha seperti pencatatan keuangan, strategi pemasaran, dan manajemen stok barang. Selain itu, 80% responden mengeluhkan keterbatasan akses terhadap tambahan modal usaha, terutama setelah bantuan awal dari UEP telah digunakan. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki jaminan atau akses ke lembaga keuangan formal.

Data ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Febrina, 2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan program UEP sangat bergantung pada kualitas pendampingan dan keberlanjutan

akses modal. Junaidi mencatat bahwa hanya 42% dari kelompok usaha penerima UEP yang dapat bertahan lebih dari 12 bulan, sementara sisanya mengalami stagnasi atau bahkan berhenti beroperasi karena berbagai hambatan manajerial dan finansial.

Tabel 2 Ringkasan Temuan Wawancara Peserta UEP Kabupaten Subang

No.	Aspek yang Dinilai	Persentase Responsen yang Mengalami Masalah
1	Pengelolaan keuangan usaha	60%
2	Strategi pemasaran dan penjualan	53%
3	Akses terhadap tambahan modal	80%
4	Pendampingan pasca bantuan	67%
5	Pemanfaatan bantuan secara optimal	46%

Sumber : Wawancara Lapangan (2025)

Gambar 1 Grafik Tantangan Utama Peserta UEP

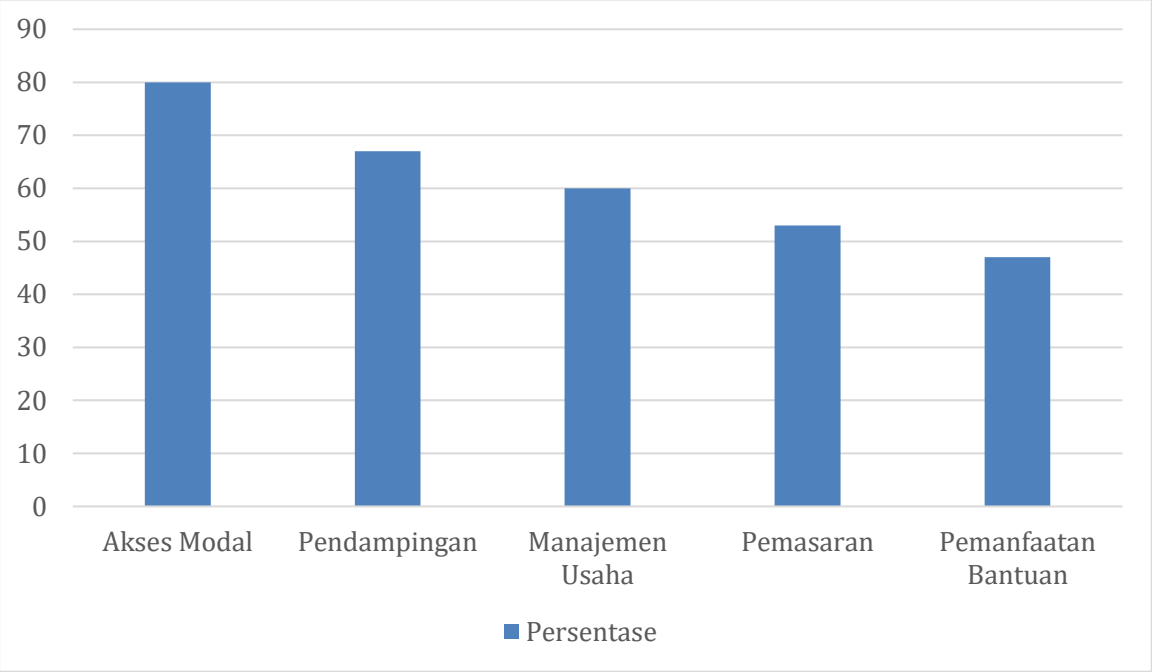

Sumber : Wawancara Lapangan (2025)

Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari kegiatan observasi lapangan dan wawancara dengan peserta Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Kabupaten Subang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ini memang memberikan peluang ekonomi, namun belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan mendasar peserta dalam pengembangan usaha berkelanjutan. Sebagian besar responden (60%) mengaku mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan usaha, sementara 80% lainnya menyebutkan keterbatasan akses terhadap tambahan modal sebagai kendala utama. Kurangnya pelatihan kewirausahaan dan pendampingan teknis pasca-penerimaan bantuan, yang dialami oleh 67% responden, menunjukkan bahwa pendekatan program masih bersifat top-down dan belum cukup menjangkau aspek keberlanjutan usaha.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemaknaan pemberdayaan dalam konteks UEP masih terbatas pada pemberian modal awal, tanpa diikuti oleh mekanisme pembinaan dan dukungan berkelanjutan. Hal ini memperkuat argumen (Burhanuddin & Kehik, 2018), yang mengungkapkan bahwa banyak program pemberdayaan gagal mencapai hasil maksimal karena

minimnya peran aktif pemerintah dalam memberikan pendampingan yang konsisten dan kurangnya integrasi antara perencanaan dan pelaksanaan program. Dalam konteks UEP, partisipasi masyarakat sering kali hanya terjadi pada tahap penerimaan bantuan, sementara peran mereka dalam evaluasi dan pengembangan program relatif diabaikan.

Jika dibandingkan dengan penelitian (Wardianti, 2019), yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan program pemberdayaan, maka implementasi UEP di Subang masih perlu ditingkatkan. Dalam studinya, Wardianti menyimpulkan bahwa ketika masyarakat terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, mereka akan memiliki rasa kepemilikan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap keberlanjutan program. Temuan ini selaras dengan pendapat (Hanum, 2022), yang menyatakan bahwa keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sangat dipengaruhi oleh tingginya tingkat partisipasi anggota kelompok dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka secara bersama-sama.

Kesenjangan antara pelaksanaan program dan kebutuhan nyata masyarakat juga terlihat dalam data lapangan. Sebanyak 53% peserta mengaku tidak memahami strategi pemasaran dasar, yang menyebabkan produk usaha mereka sulit bersaing di pasar lokal. Padahal, dalam konteks ekonomi produktif, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh modal, tetapi juga oleh kemampuan teknis, strategi promosi, dan pemahaman akan pasar. Hal ini sejalan dengan hasil studi (Febrina, 2022), yang menyebutkan bahwa hanya 42% kelompok usaha penerima UEP di beberapa daerah yang mampu bertahan dalam 12 bulan pertama karena kurangnya pelatihan lanjutan.

Dengan demikian, pembahasan dari data ini memperlihatkan bahwa UEP memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga subjek aktif dalam merancang dan mengevaluasi program. Diperlukan integrasi antara kebijakan pemberdayaan ekonomi dan pelatihan manajemen usaha yang berkesinambungan agar warga prasejahtera benar-benar dapat keluar dari siklus kemiskinan. Pemerintah daerah, khususnya Dinas Sosial, perlu memperkuat sistem pendampingan melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi, LSM, serta sektor swasta yang berpengalaman dalam pengembangan UMKM. Pendekatan berbasis komunitas yang menekankan pada pendidikan kewirausahaan dan penguatan kapasitas lokal menjadi salah satu strategi yang terbukti efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi kelompok rentan.

Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman dan temuan selama pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) tidak hanya ditentukan oleh bantuan modal semata, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas pelatihan manajemen usaha dan dukungan berkelanjutan dari instansi terkait. Banyak peserta program yang menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan usahanya, namun terbentur oleh keterbatasan kemampuan dalam mengelola keuangan, memasarkan produk, dan mengakses sumber daya tambahan.

Hal ini menandakan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diberikan masih belum menyeluruh, serta adanya kekurangan dalam pendampingan pasca-program. Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan strategis dari lembaga pelaksana, khususnya melalui peningkatan intensitas dan kualitas sosialisasi, pelatihan yang lebih terstruktur dan kontekstual, serta pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan menyeluruh, diharapkan UEP dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengurangi kemiskinan dan mendorong kemandirian ekonomi warga prasejahtera di Kabupaten Subang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan praktik ini. Terutama kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Kabupaten Subang, khususnya para peserta Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP), yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman sehingga pelaksanaan praktik ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang bermakna. Dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak telah menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini, dan semoga hasil dari praktik ini dapat memberikan manfaat serta menjadi kontribusi positif bagi pengembangan program pemberdayaan masyarakat ke depan.

Referensi

Azki, N. (2024). Efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif Kelompok Usaha Bersama (Uep-Kube) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Banjar. Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan, 6(1), 9–17. Https://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journals/Index.Php/Jpp

Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang. (2023, Desember 18). Persentase Penduduk Miskin (Persen), 2021-2023.

Burhanuddin, & Kehik, B. S. (2018). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan (Studi Kasus Di Desa Oenenu Utara Kabupaten Timor Tengah Utara). Jurnal Agribisnis Lahan Kering, 3(2), 19–22.

Febrina, M. (2022). Analisis Peran Program Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Kepada Keluarga Rentan Oleh Dinas Sosial Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Hanum, L. A. (2022). Partisipasi Masyarakat Pada Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Alkesa Lestari Cipedak, Jagakarsa Jakarta Selatan.

Jauza, S. M., Irawaty, T., & Wulandari, W. (2025). Efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Untuk Pembinaan Anak Terlantar Oleh Dinas Sosial Kabupaten Bandung. Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, 2(1).

Julfani, L., & Putra, I. M. (2023). Dampak Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(1), 591–608. Https://Doi.Org/10.47467/Alkharaj.V6i1.2286

Salmah, E., Harsono, I., Ismiwati, B., Wijimulawiani, S., Jurusan, T. H., Ekonomi, I., Pembangunan, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Pelatihan Manajemen Usaha Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera Di Desa Bagik Polak Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat (Vol. 5).

Wardianti, R. R. (2019). Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan).

Yosada, K. R. (2019). Dampak Program Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Terdahap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pelimping Baru Kecamatan Kelam Permai. Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4(2). Http://Jurnal.Stkippersada.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/